

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684

JUMANDIK, Vol. 2, No. 1, September 2023 (11-20)

©2022 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan

Pengabdian Putra Bangsa (LAP4B) Tangerang Selatan



Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Diskriptif SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten)

Hadi Supratikta^{1*}, Imam Saefulloh^{2*}, Ibnu Ulinuha³, Taufik Arsaf⁴, Sri Astuti⁵
hadisupratikta@gmail.com^{1*}

Received 18 September 2023 | Revised 25 September 2023 | Accepted 29 September 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap, menemukan, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor dominan yang mewarnai melalui manajemen Pendidikan. sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan data Capaian Akreditasi SMA Kota Tangsel Tahun 2019, bahwa sarana dan prasarana memperoleh nilai sebesar 85,78% dan merupakan standar ketercapaian terendah sehingga perlu mendapat perhatian paling serius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan mengacu pada Visi, Misi, Tujuan dan Strategi. proses penetapan/perencanaan standar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, mulai dari penetapan/perencanaan standar, penerapan standar, evaluasi/pemantauan penerapan standar, pengendalian internal/audit penerapan standar, dan penyempurnaan/pelaporan standar melalui perumusan koreksi, peningkatan kualitas dan penetapan standar baru. pelaksanaan evaluasi dan pemantauan dilakukan melalui proses penyusunan rencana dan jadwal pelaksanaan, penetapan rencana dan jadwal pelaksanaan, mengirimkan rencana dan jadwal pelaksanaan kepada seluruh unit kerja terkait. Tindakan pengelolaan sarana dan prasarana secara keseluruhan menunjukkan arah yang tepat karena sekolah yakin ada atau tidaknya program pengelolaan sarana dan prasarana yang harus diselesaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. kendala di antaranya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara administratif, organisasional, dan psikologis. padahal solusinya sudah ditemukan oleh pihak sekolah.

Kata kunci: Menejemen; Sarana dan Prasarana; Mutu Pembelajaran

Abstract. This study aims to uncover, find, describe, and analyze the dominant factors that color through Education management. facilities and infrastructure in improving the quality of learning at SMA Kota Tangerang Selatan. This research uses a qualitative approach with case study methods and data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. Based on data from the 2019 Tangsel City High School Accreditation Achievement, that facilities and infrastructure obtained a value of 85.78% and is the lowest achievement standard so it needs the most serious attention. The results showed that Planning refers to the Vision, Mission, Goals and Strategies. The process of setting/planning standards for the management of educational facilities and infrastructure, starting from the establishment/planning of standards, the application of standards, evaluation/monitoring of the implementation of standards, internal control/audit of the implementation of standards, and improvement/reporting of standards through the formulation of corrections, quality improvements and the establishment of new standards. The implementation of evaluation and monitoring is carried out through the process of preparing implementation plans and schedules, determining implementation plans and schedules, sending implementation plans and schedules to all related work units. The overall management of facilities and infrastructure shows the right direction



because the school believes that whether or not there is a facility and infrastructure management program that must be completed to improve the quality of learning. Obstacles include the management of educational facilities and infrastructure administratively, organizationally, and psychologically. Even though the solution has been found by the school.

Keywords: Management; Infrastructure; Learning Quality

PENDAHULUAN

Agar mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang kinerja guru dalam menjalankan aktifitasnya maka dalam menjalankan tugasnya tersebut sangat memerlukan sarana dan prasarana pendukung. dalam kenyataan di lapangan Capaian Akreditasi SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan sebenarnya belum berada pada posisi yang sangat baik sehingga seluruh warga satuan pendidikan semestinya melakukan peningkatan dan kreatif dalam beraktifitas. Data Pencapaian Akreditasi SMA Kota Tangerang Selatan tahun 2019 Berdasarkan data Pencapaian Akreditasi SMA Kota Tangerang Selatan tahun 2019, bahwa sarana dan prasarana memperoleh nilai 85,78% dan merupakan capaian standar yang paling rendah, maka perlu perhatian yang paling serius.

Guna mendukung kinerja guru agar berjalan dengan maksimal maka setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang seharusnya dipenuhi, diantaranya meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan bagian tujuh pasal 25, peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah.

Pengelolaan pendidikan di bidang sarana dan prasarana sekolah, Penjelasan PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa SNP dijadikan

pedoman untuk mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memungkinkan. Untuk itu, mekanisme pengelolaan sarana dan prasarana serta berkembangnya potensi siswa secara optimal. Mekanisme pengelolaan sarana dan prasarana sekolah meliputi pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana dan prasarana sekolah harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Indikatornya akan nampak jelas dari kesesuaian implementasi kebijakan dengan prinsip-prinsip teoritis dan administratif sesuai Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang keberadaannya sangat mutlak yang harus disediakan. Ary H. Gunawan (2002:116) menyatakan bahwa kegiatan administrasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi: “perencanaan, prakualifikasi, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian”. Fakta di lapangan ternyata masih ditemui berbagai persoalan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas yakni para guru belum dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan sesuai praktek dan teorinya. Persoalan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas tersebut juga dialami oleh SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan yang merupakan Sekolah Menengah Atas pada bidang kompetensi jurusan yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia untuk menghasilkan tamatan yang mandiri dan profesional dalam menempuh jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

Persoalan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA, kondisi sarana

dan prasarana pendidikan yang kurang terpelihara, kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, tidak semua guru mau menggunakan sarana dan prasarana pendidikan, kurang tersedianya ruang untuk menyimpan sarana prasarana dan minimnya keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Untuk mengatasi persoalan sarana prasarana di SMA dan tercapainya tujuan beserta sasaran sarana prasarana pendidikan mata pelajaran pada masing-masing program dari ketiga SMA tersebut, maka perlu suatu manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Sarana dan Prasarana Pendidikan akan menjadi penting dalam Pengelolaan Pendidikan yang mungkin lebih enak didengar dengan istilah Alat dan Fasilitas Pendidikan hal ini selaras dengan pendapat (Sauri, 2019, p. 9) "Alat dan Fasilitas Pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan, dengan adanya fasilitas-fasilitas pendidikan maka proses pendidikan akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan akan mudah tercapai. Misalnya Laboratorium lengkap dengan alat-alat percobaannya, internet dan lain-lain"

Memang sarana dan prasarana itu memerlukan banyak biaya, namun harus diadakan untuk memenuhi standar nasional Pendidikan, hal ini selaras dengan Pidarta, 2011 tentang Pemenuhan sarana dan prasarana ini, juga berkaitan dengan persyaratan memperoleh izin pendirian dari pemerintah, sebagaimana dirumuskan pada pasal 62 ayat (2) UU Sisdiknas ("syarat-syarat untuk memperoleh izin, meliputi isi pendidikan, jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, sistem evaluasi dan sertifikasi, serta manajemen dan proses pendidikan"). Jika hal ini dibuat standar yang rinci dan terukur sebagaimana

layaknya sebuah satuan pendidikan yang harus memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik, maka mungkin banyak satuan Pendidikan yang tidak dapat diperpanjang izinnya. Jika standar sarana dan prasarana serta standar lainnya tidak terpenuhi, tentu sulit untuk dilakukan standar penilaian yang sama, bagi semua satuan pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

sesuai dengan bagian ke tujuh pasal 25 Peraturan Pemerintah No 57 tahun 2021 yang berbunyi: 1) Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan; 2) Sarana sebagaimana dimaksud merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran; 3) Prasarana sebagaimana dimaksud merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan. 4) Standar sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud ditentukan dengan prinsip: a) menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif; b) menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan; c) ramah terhadap penyandang disabilitas; dan d) ramah terhadap kelestarian lingkungan. 5) Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dan ayat 3 harus tersedia pada Satuan Pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan. Hal ini juga diperkuat dengan Permendiknas No 24 tahun 2007: Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteriaminimum prasarana.

Sesuai pula dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2022 tentang Pedoman pengadaan barang/jasa oleh satuan pendidikan. Ketentuan pada pasal 3

perihal pengadaan barang dan jasa (PBJ) yang berbunyi: “PBJ Satuan Pendidikan dilaksanakan berdasarkan prinsip: a) efektif; b) efisien; c) transparan; d) terbuka; e) bersaing; f) adil; dan g) akuntabel”. Berdasarkan kebijakan yang tertera di atas selanjutnya dalam pelaksanaan Pengadaan Barang dan jasa di atur dalam surat edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 dengan tema Sinergi Kebijakan pengadaan barang dan jasa satuan pendidikan, yang selanjutnya dituangkan dalam Peraturan Sekretaris Jenderal Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 14 tahun 2020 dan Nomor 12 tahun 2022 tanggal 1 Agustus 2022 tentang Standar Operasional Penyelenggaraan Sistem Informasi Pengadaan Satuan Pendidikan yang selanjutnya tertuang dalam Program SIPLah.

Sistem informasi pengadaan sekolah (SIPLah) merupakan Platform yang dirancang untuk membeli kebutuhan sekolah yang memanfaatkan sistem marketplace yang dioperasikan oleh pihak ketiga (Mitra) dan diakses melalui laman <https://siplah.kemdikbud.go.id/>. Pengelolaan yang merubah sesuatu agar menjadi baik dan memiliki nilai-nilai yang tinggi dari sebelumnya yang dirancang oleh siapa saja dan bermanfaat untuk institusi atau perorangan. Dalam mengimplementasikan suatu manajemen banyak aspek-aspek yang harus diperhatikan hal ini selaras dengan pendapat Edward III (Fryde, 2008: 52) menyatakan ada empat aspek penting dalam pengimplementasian suatu manajemen agar berjalan secara efektif yaitu, dari aspek komunikasi (communication), sumberdaya (resources), disposisi dan struktur birokrasi. Tolak ukur keberhasilan suatu manajemen pada tahap pelaksanaannya. Implementasi manajemen lebih bersifat praktis, termasuk di dalamnya mengeksekusi dan mengarahkan. Guru dan siswa serta seluruh warga sekolah harus didorong untuk menanamkan budaya pemeliharaan dalam penanganan fasilitas sekolah di seluruh organisasi sekolah.

Berdasarkan Marmuah, Adela dan Fauziah (2019) yang berjudul “Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Public Elementary Schools”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Baki-pandeyan 01 dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu: (1) pengadaan sarana (2) pendayagunaan dan (3) pemeliharaan sarana dan prasarana. Peneliti menyarankan kepada sekolah agar lebih baik lagi dalam mengatur sarana dan prasarana sekolah dan mencari tenaga kerja khusus untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah.

Menurut hasil pra riset penulis bahwa SMA di Kota Tangerang Selatan Pencapaian standar pendidikan SMA negeri dan Swasta Kota tangerang Selatan adalah Persoalan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA, diantaranya Kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang kurang terpelihara, Tidak semua guru mau menggunakan sarana dan prasarana pendidikan, Kurang tersedianya ruang untuk menyimpan sarana prasarana dan, Minimnya keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dan Belum membentuk Tim khusus yang menentukan pengadaan barang yang sesuai dengan visi misi sekolah.

METODE.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal terjal, yakni rancangan kasus tunggal terjal merupakan sebuah studi kasus yang mencakup lebih dari satu unit analisis. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Yin mengemukakan bahwa: Studi kasus merupakan cara yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan pertanyaan bagaimana (how) dan mengapa (why), bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam kehidupan nyata (Yin, 2002:1).

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Plan (Perencanaan) Menejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan

Proses perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada mutu pengelolaan sarana dan prasarana, akademik dan non akademik tersebut diawali dengan penentuan tujuan yang akan dicapai, kemudian merumuskan dengan memperhatikan kondisi dan tantangan saat ini, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana atau serangkain kegiatan mengacu pada ketentuan Standar sarana dan prasarana satuan pendidikan yakni Standar Nasional Pendidikan terdiri dari (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi Pembelajaran, (3) Standar Proses Pembelajaran, (4) Standar Penilaian Pembelajaran (5) Standar PTK dan tenaga Kependidikan, (6) Standar Sarana dan Prasarana, (7) Standar Pembiayaan Pembelajaran dan standar kegiatan, standar perlombaan ke luar sekolah, standar sistem informasi, standar kerjasama dalam dan luar negeri dan yang terpenting dalam proses perencanaan, adalah merumuskan kebijakan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dan perlu didokumentasikan dalam bentuk buku yang didalamnya meliputi aspek-aspek pengelolaan, dan semua aspek dalam kegiatan dan lomba di luar sekolah.

Dalam proses perencanaan dipandang cukup akuntabel hal ini dapat terlihat dengan komitmen pucuk pimpinan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan baik internal (pimpinan satuan pendidikan, Waka Sarpras, guru, murid) maupun eksternal (alumni, pengguna lulusan) dan dalam tahap penentuan standar proses perencanaan diawali dengan:

1. Penetapan Standar Isi/Kurikulum yang didalamnya menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum berikutnya menetapkan standar muatan kurikulum program studi dan tahap berikutnya menetapkan kegiatan dan menetapkan kalender akademik.
2. Penetapan Standar Proses Pembelajaran dengan tahapan (a) Standar Perencanaan Proses Pembelajaran, (b) Standar Pelaksanaan Proses Pembelajaran, (c) Standar hasil proses pembelajaran, (d) Standar Pengawasan proses pembelajaran.
3. Penetapan standar kompetensi lulusan (SKL)
4. Penetapan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Penetapan Standar Kualifikasi Akademik, (a) Standar kompetensi guru, (b) Standar Sertifikasi Keahlian Guru, (c) Standar Rasio Guru dan Murid. Semua tahapan tersebut dilengkapi dengan formulir/borang.
6. Penetapan standar Sarana dan Prasarana dengan tahapan menetapkan Standar lahan, Standar Ruang Belajar, Standar Perpustakaan, Standar ruang Pimpinan, Guru, Tata Usaha dan Kantin, Standar Peralatan Ruang belajar, Standar Buku dan Sumber Belajar.
7. Penetapan Standar Pengelolaan, dengan tahapan penetapan Standar Pengelolaan Akademik, Standar Pengelolaan Operasional, Standar Pengelolaan Personalia, Standar Pengelolaan Keuangan, Standar Rencana Kerja Tahunan.
8. Penetapan Standar Pembiayaan, dengan tahapan penetapan standar biaya Investasi Satuan Pendidikan, Standar Biaya Operasional Satuan Pendidikan, Standar Biaya Personal Murid.
9. Penetapan Standar Penilaian Pendidikan, dengan tahapan penetapan Hasil Belajar oleh guru, Standar Penilaian Hasil Belajar oleh Institusi, dan merumuskan standar yang ditetapkan oleh Satuan Pendidikan sendiri yaitu Standar Kegiatan, Standar Perlombaan diluar sekolah, Standar Kerjasama dan Standar Sistem Informasi.



Sedangkan perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana yang menjadi acuan pokok adalah Visi, Misi, Tujuan dan Strategi yang merupakan landasan yuridis dan strategis dalam setiap penyusunan rencana standar-standar pengelolaan dikarenakan tim pengelola sarana dan prasarana, diwajibkan merujuk pada aturan yang sudah ditetapkan. Secara structural pelaksanaan penetapan standar merupakan tanggung jawab Satuan Pendidikan dan Waka Sarana dan Prasarana, sedangkan pelaksanaan teknis dalam perencanaan dan penyusunan standar menjadi tanggung jawab ketua tim penyusun.

Sarana dan prasarana pendidikan akan mendukung mutu pembelajaran sehingga memerlukan perencanaan yang matang, hal ini sejalan dengan Firmansyah, Supriyanto dan Timan 2018, Universitas Negeri Malang judul Efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan yang hasilnya sarana dan prasarana di sekolah telah memenuhi standar, pemanfaatan sarana prasarana pada proses pembelajaran tetap harus ditingkatkan, sebagai peningkatan mutu layanan secara terus-menerus untuk memenuhi kenyataan dan harapan bagi pelanggan. Hal ini juga didukung oleh nilai teleologi dalam enam sistem nilai yang menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan kinerja guru, nilai teleologi ini mengajarkan bahwa guru harus bekerja secara profesional dan Guru bukan sekedar mengajar dalam pengertian menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik yang berkaitan dengan nilai moral yang mengajarkan berbagai manfaat dan kebaikan kepada peserta didiknya.

Do (Pelaksanaan) Menejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan

Pelaksanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan

mutu pembelajaran merupakan tahapan kedua setelah penetapan/perencanaan dan yang menjadi dasar kerja adalah pedoman-pedoman yang telah disusun setelah melalui perumusan yang melibatkan stakeholders internal di dalam proses perencanaan.

Menurut Hunger (1996:231), untuk memulai proses implementasi, pihak manajemen harus memperhatikan 3 (tiga) pertanyaan berikut: a) Siapa yang akan melaksanakan rencana strategis yang telah diformulasikan; b) Apa yang harus dilakukan; c) Bagaimana sumberdaya manusia yang bertanggungjawab dalam implementasi akan melaksanakan berbagai aspek yang diperlukan? Pelaksanaan seluruh program Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dilaksanakan secara berkelanjutan dan terus menerus mengacu model Kaizen yang menerapkan Plan-Do-Check-Action (PDCA) yang didahului dengan menetapkan standar mutu. Adapun proses penetapan/perencanaan standar kegiatan pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan yaitu mulai dari penetapan/perencanaan standar, pelaksanaan standar, evaluasi/monitoring pelaksanaan standar, pengendalian/audit internal pelaksanaan standar, dan peningkatan/pelaporan standar melalui rumusan koreksi, peningkatan mutu dan penetapan standar baru.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, menunjukkan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dimana dalam teknik operasionalnya didasarkan atas dokumen, terdiri dari dokumen akademik dan dokumen mutu. Dokumen akademik sebagai rencana atau standar. Dokumen mutu sebagai instrumen untuk mencapai dan memenuhi standar yang telah ditetapkan dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesiapan dengan waktu pelaksanaan yang cukup jelas, fokus kegiatan mencakup kegiatan sekolah yang dimulai pada kegiatan pendidikan. Adapun dokumen yang dijadikan acuan pelaksanaan Pengelolaan Sarpras pada tingkat kegiatan akademik dan kegiatan Ekstrakurikuler

diterbitkan kebijakan akademik, standar akademik, peraturan akademik, manual mutu, manual prosedur. Pada tingkat kegiatan non akademik diterbitkan kebijakan spesifikasi kegiatan, kompetensi lulusan, program pembelajaran, instruksi kerja dan dokumen pendukungnya.

Secara umum pelaksanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sudah berjalan meskipun semua program yang telah ditetapkan/direncanakan belum semua terlaksana sesuai jadwal waktu ditentukan, hal ini masih rendahnya komitmen para pemangku kepentingan yang belum maksimal dalam melakukan pencapaian standar mutu yang ditetapkan. Selain rendahnya komitmen juga adanya SDM yang belum seluruhnya memahami budaya kerja dengan standar mutu yang ditetapkan, sehingga belum menguasai dan belum mampu melaksanakan dengan baik, serta adanya dukungan anggaran yang juga masih rendah untuk mendukung berbagai kekurangan dan ketrampilan atau kemampuan yang dimiliki seluruh SDM sebagai pemangku kepentingan dalam proses atau pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Tahap pelaksanaan ini menurut peneliti sangat penting setelah tahap penetapan/perencanaan dan menjadi kunci tercapainya standar mutu yang telah ditetapkan, karena tahap ini akan berdampak pada hasil dari suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan baik atau belum dilakukan, bahkan tidak dilakukan dan ini akan berakibat pada masalah tahap Periksa atau monitoring pelaksanaan standar.

Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sudah menunjukkan keserasian karena dari berbagai aspek sudah menunjukkan peningkatannya dan sudah dimulai dari awal minimal dari 2 atau 3 tahun sebelumnya hingga peserta didik lulus, hal ini sejalan dengan Dewi 2020, judul Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif di

SMPN 05 Lebong) yang hasilnya pengelolaan sarana dan prasarana harus dilaksanakan dengan baik, mulai dari pengelolaan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana, sehingga sarana dan prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini juga didukung oleh nilai estetika dalam enam sistem nilai yang menyatakan bahwa nilai estetika lebih dekat dengan nilai keindahan. Nilai ini meliputi keserasian, menarik, keindahan, dan cinta kasih.

Check (Pengawasan) Menejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran SMA 8 Kota Tangerang Selatan

Pelaksanaan evaluasi dan monitoring tersebut dilakukan melalui proses penyusunan rencana dan jadwal pelaksanaan, penetapan rencana dan jadwal pelaksanaan, pengiriman rencana dan jadwal pelaksanaan ke semua unit kerja terkait, penunjukkan penanggung jawab pelaksanaan sistem yang berkelanjutan oleh satuan pendidikan berupa pengesahan dokumen akademik tingkat satuan pendidikan dan unit terkait. Kegiatan evaluasi/ monitoring ini untuk melihat proses pelaksanaan implementasi setiap tahap proses di setiap unit kerja baik tingkat satuan pendidikan sub bagian maupun unit kerja terkait apa pelaksanaan implementasi di masing-masing unit kerja berjalan sesuai dengan perencanaan dan tahapan ini dilakukan sebelum dilakukan kegiatan pengendalian/audit dengan tujuan secepatnya mendapatkan data yang dapat dijadikan evaluasi untuk tahap berikutnya baik yang sifatnya untuk pencapaian program yang telah direncanakan maupun pengembangan program yang lebih tepat dan baik untuk mencapai hasil mutu pembelajar siswa yang diharapkan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, Kepala Sekolah membentuk Satuan Tugas dan mengangkat personalianya. Ruang lingkup sarana dan

prasarana yang dikoordinasikan atau difasilitasi oleh Waka Sarpras mencakup semua kegiatan yang dilakukan Unsur Pelaksana Akademik, Unsur Pelaksana Administrasi, dan Unsur Penunjang. Audit mutu diketiga SMA tersebut dalam penelitian ini untuk setiap periode diselenggarakan oleh tim audit (monitoring dan Evaluasi) Waka Sarpras dengan gugus tugas tersendiri yang bertanggung jawab atas terselenggaranya audit mutu yang difokuskan pada audit pelaksanaan implementasi pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dan tujuan pengawasan di tingkat ketercapaian standar atau sasaran mutu unit kerja. Dalam penyelenggaraan audit mutu ini, Tim pengawas berkoordinasi atau bekerja sama dengan Waka Sarpras. Format pemeriksaan yang terdiri dari (1) Jadwal Pemeriksaan Tahunan, (2) Jadwal Pelaksanaan Pemeriksaan, (3) Lembar Pengamatan, (4) Laporan Ketidaksesuaian Pemeriksaan, (5) Rekapitulasi Pelaksanaan Pemeriksaan Internal, (6) Tindakan Korektif, (7) Tindakan Pencegahan, (8) Rincian Revisi Dokumen, (9) Kuesioner Kepuasan Pelanggan, (10) Monitoring dan Evaluasi Implementasi, (11) Evaluasi Tingkat Capaian Target Mutu, dan (12) Rangkuman Pemeriksaan Mutu Internal, serta (13) Daftar Sarana dan Prasarana maupun (14) Daftar Penghapusan Sarana dan Prasarana.

Pengawasan dalam hal peningkatan mutu diketiga SMA tersebut di unit kerja dilakukan setiap periode dan diselenggarakan oleh Tim Pengawas (monitoring dan Evaluasi) sekolah yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pengawasan sarana dan prasarana dan mutu yang difokuskan pada pengawasan pelaksanaan setiap kegiatan guna meningkatkan mutu dan pengawasan tingkat ketercapaian standar atau sasaran mutu. Dalam penyelenggaraan pengawasan sarana dan prasarana maupun mutu ini, Tim Pengawas berkoordinasi atau bekerja sama dengan Waka Sarpras satuan pendidikan. Format pemeriksaan yang terdiri dari (1) Jadwal Pemeriksaan Tahunan, (2) Jadwal Pelaksanaan Pemeriksaan, (3) Lembar Pengamatan, (4)

Laporan Ketidaksesuaian Pemeriksaan, (5) Rekapitulasi Pelaksanaan Pemeriksaan Internal, (6) Tindakan Korektif, (7) Tindakan Pencegahan, (8) Rincian Revisi Dokumen, (9) Kuesioner Kepuasan Pelanggan, (10) Monitoring dan Evaluasi Implementasi Prosedur Operasional Baku, (11) Evaluasi Tingkat Capaian Target Sarana dan Prasarana yang bermutu, dan (12) Rangkuman Pemeriksaan Sarana dan Prasarana yang bermutu. Secara tahapan tersebut sesuai standar pengawasan, namun dari ketiga SMA tersebut tahapan-tahapan pengawasan tersebut belum semuanya terpenuhi dan dilaksanakan, karena masih terbatasnya kompetensi SDM yang mempunyai kemampuan pengawasan dan ini tentunya untuk kedepan menjadi fokus pimpinan satuan pendidikan, agar kekurangan kemampuan SDM di berbagai unit kerja sebagai pemangku kepentingan dapat terus dikembangkan sehingga seluruh SDM mampu untuk terus mengembangkan dan meningkatkan mutua sarana dan prasarana pendidikan dengan baik sehingga kedepan standar sarpras dapat tercapai dan dampaknya mutu pembelajar siswa akan meningkat bahkan melewati dari standar yang telah ditetapkan.

Action (Tindakan) Menejemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Siswa SMA 8 Kota Tangerang Selatan

Adapun strategi tindakan dalam pengelolaan yang digunakan antara lain:

1. Mengembangkan sistem pengelolaan sarana dan prasarana serta perangkat implementasinya;
2. Membangun atau meningkatkan komitmen pimpinan dan seluruh unit kerja untuk melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan setiap kegiatan yang diselenggarakannya sesuai dengan sistem pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta model implementasinya;
3. Menetapkan sasaran atau standar mutu dan unit kerja di lingkungan satuan pendidikan tersebut untuk setiap periode waktu tertentu;



4. Merancang organisasi dan mekanisme kerja pengelolaan sarana dan prasarana yang bermutu serta melaksanakannya secara konsisten; dan berkelanjutan.
5. Mengidentifikasi satuan kegiatan untuk setiap butir sarana dan prasarana yang bermutu pada setiap tahapan proses kegiatan, serta menetapkan kegiatan yang mutunya dijamin.

Action (tindakan) pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan mendukung mutu pembelajaran. secara keseluruhan sudah menunjukkan arah yang tepat karena sekolah meyakini ada atau tidak adanya program pengelolaan sarana dan prasarana harus dilengkapi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, hal ini sejalan dengan Jannah dan Sontani 2018, dengan judul Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa yang hasilnya Secara empirik berdasarkan hasil penelitian pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta di Bandung dengan melibatkan 50 siswanya sebagai responden. Hasilnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki hubungan langsung dan kuat dengan motivasi belajar mereka. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan factor determinan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh nilai etik dalam enam sistem nilai yang menyatakan bahwa nilai etik mempunyai arti hormat, dapat dipercaya, adil semua berkaitan dengan akhlak kita. Nilai etik ini sudah mulai banyak dilupakan orang, apalagi dalam era demokrasi dan pasar bebas ini. Etika seolah hanya menjadi pajangan yang kurang diminati implementasinya.

Kendala Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran SMA 8 Kota Tangerang Selatan

Dalam penerapan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu

pembelajar siswa sistem apapun yang diterapkan dalam suatu organisasi tentu ada kendala, diantaranya:

1. Kendala/Rintangan Administratif Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan;
2. Kendala/Rintangan Organisasi dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan;
3. Kendala Psikologis pengelolaan sarana dan sarana pendidikan.

Solusi untuk mengatasi kendala/rintangan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan

Kendala pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan langkah-langkah atau solusi untuk mengatasi berbagai kendala/rintangan baik dari faktor Sumber Daya Manusia atau seluruh pemangku kepentingan maupun dari faktor lainnya, diantaranya melalui:

1. Pimpinan atau pejabat struktural memberikan contoh baik, kedisiplinan dan ketertiban administratif bagi para pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa serta seluruh warga sekolah;
2. Pimpinan atau pejabat struktural selalu menggalang dukungan dan menjalin komunikasi yang baik, lancar dan efektif dengan para pemangku kepentingan, termasuk dengan penyelenggara kegiatan diselenggarakan oleh masyarakat atau dari pihak luar;
3. Melaksanakan sosialisasi secara menyeluruh dan berkesinambungan perihal pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dengan mengeksplorasi kemungkinan penggunaan berbagai sarana sosialisasi yang tersedia.
4. Kebijakan lainnya untuk mengatasi kendala/rintangan yang dihadapi
5. memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan pendukung belajar serta melakukan kerja sama dengan orang tua dan lembaga terkait dan partner.

SIMPULAN

Secara umum hasil penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dari hasil analisis didapatkan bahwa aspek *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), *check* (pelaksanaan), *action* (tindakan), kendala dan solusi. pengelolaan baik terhadap sarana dan prasarana pendidikan memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Investasi pada fasilitas modern, lingkungan yang kondusif, dan penerapan teknologi memberikan dukungan penting bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik mereka. Dengan demikian, perhatian yang diberikan pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah penting menuju peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan menuju budaya pengelolaan sarana dan prasarana (pola pikir, pola sikap dan pola perilaku).

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesty International. (2007). No Title. *СЫВМЫВМЫВ. ЯТЫАТАТ*, 235, 245.
- Dewi. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 05 Lebong).
- Firmansyah, S. dan T. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Mutu Layanan. Universitas Negeri Malang: jdih.kemdikbud.go.id. (2022).
- Kemendiknas. (2007). Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. In Kemendikbud.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Sekretariat Negara RI.
- PP No 57 Tahun 2021, Kemdikbud (2021).
- Saniatu Nisail Jannah, U. T. S. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Manper, 3.
- Sanusi, A. (2017). Sistem Nilai. Nuansa.
- Sri Marmoah1, Dhea Adela1, M. F. (2019). Implementation Of Facilities And Infrastructure Management In Public Elementary Schools. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). Studi Kasus: Desain dan Metode. Rajagrafindo Persada.

